

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Mengacu pada pendapat Sugiyono, metode kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak. Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui penggunaan instrumen penelitian, sedangkan analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui teknik statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.¹

Menurut Creswell, penelitian korelasional merupakan salah satu bentuk pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel dengan memanfaatkan data statistik. Penelitian jenis ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar perubahan pada satu variabel berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada variabel lainnya.² Dalam konteks penelitian ini, pendekatan korelasional digunakan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap gaya kepemimpinan transformasional pada pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin UIN Antasari Banjarmasin.

¹ P D Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D," *Yogyakarta: Auareta*, 2017.hlm 17

² John W Creswell and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage publications, 2017). Hlm 20

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah kampus 1 UIN Antasari Banjarmasin yang berada di Jalan Jendral Ahmad Yani KM. 4,5 Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235 dan kampus 2 UIN Antasari di Jalan Pandarapan, Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70732.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merujuk pada individu-individu yang berperan sebagai penyedia informasi dan data yang relevan serta diperlukan dalam menjawab permasalahan penelitian yang sedang dikaji.¹ Dalam penelitian ini subjeknya yaitu pengurus 4 Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yaitu HMJ Psikologi Islam, HMJ Aqidah dan Filsafat Islam, HMJ Ilmu Al-Qur‘an dan Tafsir, dan HMJ Studi Agama-agama. Sedangkan Objek penelitian atau variabel dalam penelitian ini ialah:

1. Variabel Bebas (X) : Kepercayaan Diri
2. Variabel Terikat (Y) : Kepemimpinan Transformasional

¹ Pendidikan Akhlak Anak, “Amirin, Tatang M., Menyusun Rencana Penelitian, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995. Andreae, Fockema, Fockema Andrea’s Rechtsgeleard Handwoordenboek, Terj. Saleh Adwinata, et Al., Kamus Istilah Hukum, Bandung: Binacipta, 1983. Arief, Barda Nawawi, B,” n.d. hlm 7

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan elemen atau subjek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Adapun populasi dalam studi ini mencakup seluruh pengurus dari empat Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) yang berada di bawah naungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Keempat HMJ tersebut meliputi: HMJ Psikologi Islam, HMJ Aqidah dan Filsafat Islam, HMJ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta HMJ Studi Agama-Agama, dengan total jumlah anggota sebanyak 129 orang.

TABEL 3. 1 JUMLAH POPULASI

HMJ	Jumlah Pengurus
- Psikologi Islam	29
- Aqidah dan Filsafat Islam	35
- Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	42
- Studi Agama-agama	23
Total	129

2. Sampel Penelitian

Sugiyono menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.² Dalam kondisi di mana populasi berjumlah besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara

² Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D." hlm 81

keseluruhan, maka pengambilan sampel menjadi alternatif yang dapat dilakukan. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan, sampel yang digunakan harus merepresentasikan populasi secara akurat. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. Teknik *probability sampling* memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *simple random sampling* merupakan metode pengambilan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan status atau karakteristik tertentu dalam populasi.³ Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada rumus Slovin, yang digunakan untuk memperoleh ukuran sampel yang proporsional dan representatif. Penelitian ini menetapkan tingkat kesalahan sebesar 10%, dengan pertimbangan bahwa semakin rendah tingkat kesalahan yang diinginkan, maka semakin besar pula ukuran sampel yang dibutuhkan.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{129}{1+129(0,1)^2}$$

$$n = \frac{129}{2,29}$$

$$n = 56,3 \quad n = 56 \text{ orang}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

³ Sugiono. hlm 81

e = tingkat kesalahan pengambilan sampel

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini yaitu pengurus aktif Himpunan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang disebut dengan responden.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan jenis data yang tidak diperoleh secara langsung dari responden oleh peneliti, melainkan bersumber dari informasi yang telah tersedia sebelumnya. Data tersebut dapat berupa arsip, laporan, publikasi, maupun dokumen yang dihimpun dan disediakan oleh pihak lain. Umumnya, data sekunder dimanfaatkan untuk mendukung atau melengkapi temuan dari data primer.⁴ Dalam konteks penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, serta literatur lain yang memiliki relevansi dengan topik yang dikaji..

F. Metode Pengumpulan Data

1. Skala

Angket atau kuesioner dengan pendekatan skala Likert digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Skala Likert dirancang untuk

⁴ Sugiono. Hlm 193

mengukur persepsi, keyakinan, serta sikap individu terhadap suatu variabel tertentu. Proses penyusunan item dimulai dengan menetapkan indikator yang kemudian diturunkan menjadi variabel yang akan diukur. Setiap pertanyaan disusun untuk mencerminkan posisi responden dalam spektrum penilaian, dari yang paling positif hingga paling negatif. Pada penelitian ini, skala dirancang untuk mengukur aspek-aspek yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan kepemimpinan transformasional. Respon diberikan dalam empat kategori: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).⁵

TABEL 3. 2 NILAI ANGKET

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam konteks penelitian sosial, fenomena yang diukur dapat berupa sikap, perilaku, pendapat, dan karakteristik lainnya. Dengan kata lain, instrumen penelitian berperan sebagai alat

⁵Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014). Hlm 117

ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan variabel penelitian yang telah ditetapkan.⁶

Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari Skala Kepercayaan Diri dan Skala Kepemimpinan Transformatif yang mana kedua skala variabel tersebut skala adaptasi yang dikembangkan dari teori Peter Lauster dan Bernard M. Bass. Skala Kepercayaan Diri diperoleh dari penelitian sebelumnya oleh Syaiful Amri.⁷ Sedangkan skala kepemimpinan transformatif oleh Opan Arifudin.⁸ Skala dalam penelitian adalah alat atau sistem pengukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan, mengurutkan, dan mengukur variabel yang diteliti. Skala memungkinkan peneliti mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif agar dapat dianalisis secara statistik. Skala juga digunakan untuk mengukur sejauh mana responden menyatakan sikap, persepsi, atau pendapat terhadap suatu objek penelitian.⁹

Dalam penelitian kuantitatif, skala digunakan untuk menentukan posisi suatu nilai atau atribut dalam suatu dimensi tertentu, seperti sikap, kepercayaan, atau kepuasan. Jenis skala yang umum digunakan antara lain skala nominal, ordinal, interval, dan rasio, serta skala psikologis seperti skala Likert. Skala yang digunakan

⁶ M B A Ridwan, "Buku Dasar-Dasar Statistik," *Bandung: CV Alfabeta*, 2015. Hlm 47

⁷ Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu."

⁸ Opan Arifudin et al., "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformatif Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan Bti Syariah Subang," *Makro, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* 5, no. 2 (2020): 157–63.

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan pernyataan Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju dan Sangat Setuju.¹⁰

TABEL 3. 3 BLUE PRINT SKALA KEPERCAYAAN DIRI

No	Aspek	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			F	UF	
1	Percaya Percaya pada Kemampuan Diri	Yakin dengan kemampuan diri dalam pekerjaan	1, 3	4	3
		Melakukan sesuatu untuk menuju Keberhasilan	2		1
2	Penerimaan Diri	Tidak Membandingkan Diri secara Negatif dengan Orang Lain	5, 6,7	8	4
3	Tidak Mudah Terpengaruh Orang Lain	Keteguhan pada Pendapat atau Keputusan	9,11		2
		Ketahanan terhadap Tekanan Sosial	10	12	2
4	Pengelolaan Emosi	Kemampuan Mengekspresikan Emosi secara Tepat	13, 14, 15,	16	4
5'	Optimisme	Keyakinan terhadap Hasil Positif di Masa Depan	19,		1
		Pandangan Positif terhadap Diri Sendiri	17, 18	20	3
Total					20

¹⁰ Azwar Saifuddin, *Reliabilitas Dan Validitas*, Yogyakarta (Pustaka Belajar, 2012).

TABEL 3.3 *BLUE PRINT* SKALA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL

No	Aspek	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			F	UF	
1	Karakteristik Pemimpin	Kemampuan Kepemimpinan yang Efektif	21, 22	23	3
2	Budaya Organisasi	Penghargaan terhadap Inovasi dan Kreativitas	24		1
		Komitmen terhadap Perubahan dan Adaptasi	25	26	2
3	Lingkungan Eksternal	Kemampuan Beradaptasi terhadap Perubahan Eksternal	27	28	2
4	Keterampilan dan Kompetensi	Kemampuan Komunikasi yang Efektif	29, 30	31	3
5	Kecerdasan Emosional Pemimpin	Pengelolaan Diri (<i>Self-Management</i>)	32, 33, 34	35	4
6	Pengaruh Sosial	Kharisma atau Pengaruh Ideal (<i>Idealized Influence</i>)	36, 37	38	3
Total					18

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas merujuk pada sejauh mana tingkat kecocokan antara data yang diperoleh dari objek penelitian dengan data yang disampaikan melalui instrumen yang digunakan. Dengan kata lain, suatu instrumen dikatakan valid apabila benar-benar mampu mengukur variabel yang dimaksud, bukan variabel lainnya. Pengujian validitas dapat dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Pada pendekatan kualitatif, validitas dinilai melalui pertimbangan para ahli (*expert judgment*) yang menilai sejauh mana isi instrumen relevan dan jelas. Sementara itu, secara kuantitatif, validitas diuji dengan cara menghitung korelasi antara nilai tiap item dengan total skor, menggunakan teknik seperti korelasi *Pearson Product Moment*.¹¹

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada tingkat keterandalan suatu hasil pengukuran, yang menunjukkan sejauh mana instrumen mampu menghasilkan data yang konsisten dari waktu ke waktu. Suatu alat ukur dianggap reliabel apabila memberikan hasil yang tetap atau serupa meskipun digunakan dalam waktu yang berbeda atau oleh penguji yang berlainan. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan stabilitas hasil suatu instrumen ketika digunakan dalam kondisi yang serupa. Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen tersebut dapat

¹¹ Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D." hlm 131

menghasilkan data yang konsisten dan ajeg. Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi akan memberikan hasil yang sama ketika diterapkan pada responden dan kondisi yang serupa. Pengujian reliabilitas biasanya dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau program sejenis. Dalam praktiknya, reliabilitas diukur melalui koefisien yang bernilai antara 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi tingkat keandalan instrumen tersebut. Secara umum, nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70 dianggap memadai untuk menunjukkan reliabilitas, meskipun dalam situasi tertentu, nilai sebesar 0,60 masih dapat diterima sebagai indikator yang layak.¹²

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear, baik regresi linear sederhana maupun regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar agar hasil analisisnya valid dan dapat diinterpretasikan secara akurat. Jika asumsi klasik terpenuhi, maka koefisien regresi yang diperoleh dapat dianggap tidak bias, efisien, dan konsisten.¹³

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data residual dari model regresi berdistribusi normal. Distribusi normal penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai prediksi dari model regresi dapat

¹² Azwar Saifuddin, *Reliabilitas Dan Validitas*. Hlm 45

¹³ Azwar, *Metode Penelitian*.

diinterpretasikan dengan benar. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov* atau Uji *Shapiro-Wilk*. Jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, maka data residual dianggap berdistribusi normal.¹⁴

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan mampu menggambarkan hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika hubungan antara kedua variabel tersebut tidak linear, maka hasil analisis regresi tidak dapat diinterpretasikan secara valid. Uji linearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dalam sebuah model regresi bersifat linear. Linearitas merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi, baik regresi linear sederhana maupun regresi linear berganda. Dengan asumsi linearitas, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan linear.¹⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi ketika varians dari error atau residual dalam suatu model regresi tidak konstan antar pengamatan. Keberadaan heteroskedastisitas dapat mengakibatkan estimasi parameter regresi menjadi tidak efisien dan mengandung bias. Oleh karena itu, uji

¹⁴ Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D."

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011).

heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Sebuah model regresi yang ideal seharusnya memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu ketika varians residual bersifat seragam. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dapat digunakan beberapa metode seperti Uji *Glejser*, Uji *Park*, atau dengan menganalisis pola pada *Scatterplot*. Jika sebaran titik-titik pada scatterplot menunjukkan pola acak tanpa pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model.¹⁶

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial atau Uji T adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) secara individual dalam model regresi. Uji T ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan apakah koefisien regresi untuk variabel independen tertentu berbeda secara signifikan dari nol, yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel dependen.¹⁷

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Hal ini dilakukan dengan cara

¹⁶ Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik*.

¹⁷ Syahrudin and Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Rusydi Ananda (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau melihat nilai signifikansi (p-value). Jika p-value lebih kecil dari level signifikansi yang ditentukan, maka variabel independen tersebut dianggap memiliki pengaruh yang signifikan.¹⁸

Adapun model analisis regresi linier sederhana yaitu :

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y = Variabel Independen

a = konstanta

b = konstanta regresi

X = Variabel bebas

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan salah satu ukuran statistik yang digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi variabilitas pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi linear. Nilai R^2 berada dalam rentang antara 0 hingga 1; nilai mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi data, sedangkan nilai mendekati 0 menunjukkan bahwa model hampir tidak mampu menjelaskan variasi tersebut. R^2 memberikan gambaran mengenai seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap perubahan pada variabel dependen. Semakin

¹⁸ Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D."

tinggi nilai R^2 , semakin besar pula kemampuan prediktif model terhadap hubungan antarvariabel yang dianalisis. Kendati demikian, perlu dicatat bahwa tingginya nilai R^2 tidak selalu menjamin kualitas model regresi, karena nilai tersebut bisa saja dipengaruhi oleh masalah statistik lain seperti multikolinearitas atau overfitting yang dapat menurunkan validitas model secara keseluruhan.¹⁹

¹⁹ Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*.